

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kita amati dari isi serta kandungan Al-Qur'an, hampir dua pertiga dari ayat-ayat Al-Qur'an mengandung motivasi pendidikan bagi umat manusia dan jika kita amati sedalam-dalamnya, betapa sempurnanya Tuhan mendidik alam ini. Maka nampaklah Allah SWT. adalah maha pendidik dengan segala qudrat dan iradat-Nya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.² Serta pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.³ Yang dibuktikan dengan kedewasaan berpikir, berbuat serta bertindak seutuhnya manusia dewasa.

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peranan penting, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis dalam rangka proses *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai), baik ilmu pengetahuan umum maupun agama dengan menggunakan berbagai teknik dan metode. Sebagaimana firman Allah SWT. yang dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

¹ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. Ke-1, h. 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22.

³ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000) h. 5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Kata *al-Qira'ah* tidak berarti hanya membaca, melainkan termasuk ke dalamnya arti menyampaikan, menelaah, meneliti dan sebagainya dan obyek dari kata tersebut meliputi sesuatu yang dapat dijangkau, baik berupa bacaan suci yang bersumber dari Tuhan, ayat-ayat *qur.aniyyat* maupun ayat-ayat *kauniyyat*, maupun juga bukan bacaan suci.⁴

Demikian juga dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam UU. RI NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 mengenai fungsi Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.⁵

Jadi pendidikan mutlak diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar. Serta pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang

⁴ Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan Dan Sains Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. Pertama, h. 133

⁵ Undang-Undang RI No.20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung:Citra Umbara, 2003), h.7.

dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

Sebagaimana pandangan Islam terhadap pendidikan serta tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka manusia sebagai makhluk paedagogis yang dilahirkan dengan disertai potensi dapat didik dan mendidik, sehingga mampu menjadi *khalifah fi al-ardhi*, penerima dan pelaksana ajaran Allah, pendukung dan pengembang kebudayaan. Fikiran dan perasaan serta kemampuannya berbuat merupakan komponen dari potensi ini. Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan usia manusia”.⁶

Jika kita berbicara tentang potensi-potensi yang ada pada diri manusia, maka begitu banyak potensi yang dimiliki, potensi-potensi tersebut meliputi potensi beragama, intelektual, sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya. Seiring dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki manusia maka berbagai cara dapat dilakukan dalam rangka mengembangkannya, mulai dari cara klasik hingga kontemporer.

Dalam dunia pendidikan Islam, metode, teknik dan media merupakan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai) tersebut, sehingga sudah merupakan suatu tuntutan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkannya. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, metode, teknik dan media tersebut pun berevolusi sedemikian rupa. Secara perlahan, peralihan

⁶ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, (Bandung, Mizan, 2010), h. 32

dari metode, teknik dan media klasik pun berganti menjadi kontemporer. Peralihan tersebut tentunya didasari oleh berbagai macam alasan.

Metode, teknik serta media merupakan hal yang sudah biasa di bicarakan dalam dunia pendidikan, apalagi dalam pendidikan formal dan non formal seperti sekolah-sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)serta berbagai macam kursus. Ketiga hal tersebut merupakan hal-hal yang wajib di kuasai oleh guru atau pembimbing. Tapi bagaimana dalam pendidikan informal seperti dalam pendidikan keluarga ?.

Pendidikan informal seperti pendidikan keluarga selama ini memang kurang dikenal oleh masyarakat, padahal inilah salah satu model pendidikan paling klasik. Pada kenyataannya peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Dalam pendidikan keluarga, penggunaan dan pemanfaatan dari metode, teknik serta media pendidikan tidaklah sistematis, bertingkat, serta berjenjang seperti dalam pendidikan formal dan nonformal yang biasanya dibuat dalam bentuk RPP atau sejenisnya, tetapi ketiga hal tersebut hanya tersaji secara alami dalam kehidupan sehari-hari, bahkan acap kali tidak kita sadari keberadaanya.

Pada pendidikan keluarga zaman sekarang, keberadaan, pengaruh serta peran dari media lebih sering kita jumpai dari pada metode dan teknik. Hal

tersebut tentunya cukup beralasan, karena media memiliki daya tarik tersendiri dalam hal penyampaian informasi.

Jika kita lihat dari pengertian media itu sendiri, “media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) mendefinisikan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁸

Dalam pendidikan formal dan non formal, penggunaan media pendidikan adalah salah satu sarana yang digunakan oleh guru dalam rangka memudahkan penyampaian materi pelajaran dalam proses *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai) baik dalam bentuk visual, audio atau audiovisual serta peralatannya, maka media pendidikan dalam pendidikan keluarga pun juga tidak jauh berbeda, hanya saja peran guru digantikan oleh orang tua yang hanya sebagai pengawas serta tidak dapat menentukan, merencanakan serta menyistematisasikan materi yang akan disampaikan, itupun jika memang ada orang tua yang mengawasi.

Salah satu dari media pendidikan yang sekarang sering terlihat dalam keluarga adalah media audiovisual yang akrab kita sebut dengan televisi atau sejenisnya. Media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), cet. Ke-1, h. 3

⁸ Arif S. Sudiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

Selain sebagai media telekomunikasi, televisi dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan. Hal tersebut tentunya karena televisi memiliki kekuatan serta kesan tersendiri dalam rangka menyampaikan pesan, baik itu pesan edukatif dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotor atau bahkan ideologi, nilai serta budaya, semuanya bisa dikemas dalam bentuk program televisi, seperti berupa sinetron, drama, komedi, diskusi, animasi, berita, kartun dan lain-lain.

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film kartun atau serial animasi lainnya. Film kartun dan animasi sangat populer di lingkungan anak-anak, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang juga menyukai jenis film ini. Jika kita perhatikan, film kartun dan animasi masih didominasi oleh produk film import. Film kartun dan animasi seperti Shaun the Sheep, Glumpers, Spongebob, Monk, The Nano Forest, The Owl, Bernard Bear, Mickey Mouse, Tom and Jerry, Woody Woodpecker, Doraemon, Crayon Sinchan, Dragon Ball Dan lain sebagainya sangat populer dan bahkan mendominasi tayangan stasiun televisi kita.

Perbedaan budaya, ideologi, dan agama negara produsen film kartun dan animasi tersebut dengan negara kita jelas akan mewarnai terhadap substansi film tersebut. Karena film tidak hanya sekedar tontonan belaka, ia dapat membawa ideologi, nilai, dan budaya masyarakatnya. Tentunya tidak jadi masalah jika kita memiliki budaya, ideologi, dan agama yang relatif sama dengan negara produsen film tersebut. Yang menjadi masalahnya dari sekian banyak film kartun dan animasi yang disiarkan oleh stasiun televisi kita hanya sebagian kecil dari yang

memuat tentang pendidikan serta nilai-nilai yang di ajarkan dalam Islam, terlepas itu adalah film kartun atau animasi lokal ataupun import.

Salah satu film animasi yang sarat dengan pendidikan dan nilai-nilai Islam adalah film animasi Upin Ipin. Film animasi Upin Ipin merupakan film animasi yang diproduksi dari negeri jiran kita yaitu Malaysia. Terlepas dari hubungan bilateral kita yang agak memanas akhir-akhir ini, tidak dapat di pungkiri bahwa film animasi Upin Ipin memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Dalam film animasi Upin Ipin ini banyak disajikan baik secara tersurat maupun secara tersirat tentang pesan-pesan pendidikan islam, diantaranya pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, sosial, akal, keluarga dan lain sebagainya.

Film animasi Upin Ipin mulai dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia disiarkan di TV9 dan diproduksi oleh Les' Copaque. Kini film animasi Upin Ipin sudah mempunyai lebih dari tiga musim dan setiap musim atau volume terdiri dari enam buah judul film animasi. Di Indonesia film animasi Upin Ipin perdana disiarkan di TPI. Di Turki, film animasi Upin Ipin disiarkan di Hilal TV. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodnya. Pada mulanya film animasi Upin Ipin termasuk sebagai gagasan film Geng Pengembaraan Bermula dan ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci ramadhan. Film animasi Upin Ipin dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University, Malaysia yang awalnya bekerja sebagai

pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, H. Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les' Copaque. Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi terbaru, yaitu Animonsta Studios; namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur. Film animasi Upin & Ipin bercerita tentang dua orang saudara kembar (Upin dan Ipin) berusia belia yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, dimana mereka berteman dengan anak sebaya mereka yang bermacam-macam sifat dan karakternya, seperti Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Mail yang pandai berhitung dan sering mengantuk karena berjualan ayam semalaman dan Fizi yang penuh keyakinan diri tapi suka mengejek orang lain. Kampung Durian Runtuh dipimpin oleh Isnin bin Khamis yang lebih dikenal dengan nama Tok Dalang karena merupakan ahli wayang kulit. Penduduk lain yang dikenal ialah Muthu, seorang pedagang makanan yang tinggal bersama anaknya Rajoo, Saleh seorang transgender yang senang berkata kasar dan Ah Tong, pengirim tanaman yang pandai bicara. Kampung Durian Runtuh didatangi oleh seorang gadis bernama Susanti yang merupakan pindahan dari Jakarta, Indonesia⁹.

⁹Penulis, *Mengenal Upin-Ipin Sejarah filmnya*, (Online: gugling.com). Kutip, 20 nov 2012

Sebagaimana gambaran suatu kampung pada umumnya, mereka menjalani keseharian mereka dengan kesederhanaan, rasa kekeluargaan, tenggang rasa, serta saling tolong menolong yang masih sangat kental dan yang paling membuat penulis sangat tertarik untuk menjadikan film animasi Upin & Ipin sebagai bahan penelitian karena kehidupan keseharian mereka sarat dengan pesan pesan pendidikan Islam yang perlu untuk diangkat, sehingga penulis memilih film animasi Upin & Ipin sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul **STUDI PESAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL FILM ANIMASI UPIN IPIN EPISODE RAMADHAN TAHUN 1429 H DAN 1430 H (VOLUME 1, 2 DAN 3)**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka penting untuk penulis tegaskan disini beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sekaligus memperjelas arah penelitian serta menghindari rancunya pemahaman terhadap penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Studi berasal dari bahasa Inggris “study” yang artinya belajar, mempelajari, pelajaran, pengkajian, dan mengkaji. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk arti studi adalah mempelajari dan menggali pesan pendidikan islam yang terdapat dalam serial film animasi Upin Ipin yang kemudian penulis uraikan secara sistematis.
2. Pesan adalah pelajaran penting yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat.

3. Pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan oleh orang dewasa (guru, orang tua dan masyarakat) kepada anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada (fisik, akal, dan kalbu) berdasarkan ajaran Islam.
4. Serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan tahun 1429 H dan 1430 H (volume 1, 2 dan 3) adalah sebuah serial animasi yang diproduksi oleh Les' Copaque (Malaysia) yang bercerita tentang kehidupan beserta masalah-masalah di sebuah kampung yaitu kampung Durian Runtuh (salah satu kampung yang ada di Malaysia). Film animasi ini dibuat berseri (bersambung) dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Volume 1 disiarkan pada tahun 2007 (1429 H) dan volume 2 dan 3 pada tahun 2008 (1430 H). Setiap volume memiliki 6 buah film animasi dan episode Ramadhan volume 1, 2 dan 3 memiliki dengan judul sebagai berikut:

1. Volume 1

- | | |
|---------------|-----------------------|
| a. Esok Puasa | 4) Tarawih |
| b. Dugaan | 5) Istimewa Hari Raya |
| c. Nikmat | 6) Hari Raya |

2. Volume 2

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 1) Tadika | 4) Tamak |
| 2) Anak Bulan | 5) Lailatul Qadar |
| 3) Adat | 6) Kisah Dan Tauladan |

3. Volume 3

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1) Sayang Kak Ros | 4) Malam Syahdu |
| 2) Ketupat | 5) Pagi Raya |
| 3) Zakat Fitrah | 6) Berkat |

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan studi pesan pendidikan Islam dalam Serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan tahun 1429 H dan 1430 H (volume 1, 2 dan 3) adalah mengkaji dan menggali untuk menemukan amanat-amanat pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi tersebut yang kemudian diuraikan secara sistematis.

Pembahasan pesan-pesan tersebut meliputi:

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. Pendidikan aqidah | d. Pendidikan sosial |
| b. Pendidikan akhlak | e. Pendidikan Akal |
| c. Pendidikan ibadah | |

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu apakah pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam Serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan tahun 1429 H dan 1430 H (volume 1, 2 dan 3) ?.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa pertimbangan yang melatar belakangi penulis memilih judul studi pesan pendidikan Islam dalam Film animasi Upin Ipin episode Ramadhan (volume 1, 2 dan 3), antara lain:

1. Film animasi Upin Ipin merupakan salah satu film animasi yang sarat akan pesan-pesan pendidikan Islam yang penting untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Film animasi Upin Ipin merupakan sebuah film animasi yang menceritakan tentang kehidupan kampung pada umumnya yang masih kental terhadap rasa persaudaraan, tolong menolong, tenggang rasa, serta saling menghormati yang sangat tinggi, berbeda dengan kehidupan di kota besar atau metropolitan.
3. Film animasi Upin Ipin merupakan film animasi yang di kenal dan digemari anak anak.
4. Sejauh ini penulis tidak menemukan ada individu yang melakukan penelitian tentang studi pesan pendidikan Islam dalam film animasi ini.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin.

F. Signifikansi Penelitian

Kegunaan atau signifikansi penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.
3. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang film lain.

4. Memberikan inspirasi atau pencerahan bagi semua elemen bangsa ditengah-tengah masalah yang dihadapi sekarang.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran kita bahwa terdapat banyak pelajaran yang bisa kita petik dari berbagai hal, tidak terke/cuali film animasi.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, baik itu di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin maupun di perguruan tinggi lain (kalimantan dan luar kalimantan).

Penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang mirip dengan yang penulis teliti, diantaranya: *studi pesan-pesan nilai pendidikan Islam dalam lirik lagu-lagu religi karya group band Ungu* yang ditulis oleh Chaeril Fahmi mahasiswa Fakultas Tarbiyah urusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Di dalam penelitian ini dikemukakan pesan-pesan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik lagu-lagu religi karya group band ungu seperti yang terdapat dalam lirik lagu “syurga-Mu, andai ku tau, sesungguhnya, syurga hati, para pencariimu, dengan nafsumu, hidup hanya sementara, syukur alhamdulillah, cahayamu, dan maha sempurna.

Penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel Laskar*

Pelangi karya Andrea Hirata". Di dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang pesan-pesan pendidikan islam yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi seperti pesan pendidikan keimanan yang meliputi syukur, penciptaan manusia, syirik dan lain-lain, pendidikan ibadah yang meliputi salat, pendidikan akhlak yang mencakup perjuangan, etika pendidik, tidak mengeluh, dan lain-lain, pendidikan sosial yang meliputi simpati, mengabdikan tanpa pamrih, amar makruf nahi munkar, persahabatan, musyawarah, persatuan, silaturahmi, perdamaian, pendidikan akal yang meliputi membaca, observasi, memberi informasi, berpikir, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesehatan.

Namun sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah tentang studi pesan-pesan pendidikan Islam dalam serial film animasi Upin Ipin. Oleh karena itu penulis merasa terpanggil dan menemukan celah untuk membahas dan meneliti mengenai serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan tahun 1429 H dan 1430 H (volume 1, 2 dan 3).

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian serta pemanfaatan teknologi internet.

2. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat pemikiran manusia.¹⁰

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah pesan pendidikan Islam dalam serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan (volume 1, 2 dan 3) yang meliputi pendidikan aqidah, akhlaq, ibadah, sosial, dan akal. Sedangkan penulis membagi sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan (volume 1, 2 dan 3). Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan tinjauan pendidikan Islam, tinjauan tentang film animasi Upin Ipin serta korelasi film animasi Upin Ipin dengan pendidikan Islam, diantaranya:

1. *Filsafat Pendidikan Islam* oleh H. M. Arifin.
2. *Penelitian Agama Islam; Tinjauan Disiplin Ilmu Hukum* oleh M. Tahir Azhari
3. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)* oleh Syaiful Bahri Djamarah.
4. *Watak Pendidikan Islam* oleh Hery Aly Noer dan Munzier.
5. *Manusia, Pendidikan Dan Sains Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik* oleh Nanang Gojali.

¹⁰M. Tahir Azhari, *Penelitian Agama Islam; Tinjauan Disiplin Ilmu Hukum*, (Bandung: Pusjarlit, 1998), h. 138

6. Undang-Undang RI No.20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
7. *Media Pengajaran* oleh Azhar Arsyad.
8. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, oleh Arif S.Sudiman.
9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
10. Referensi lain yang relevan dan representatif baik dari buku, majalah dan lain sebagainya dengan penelitian.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan survei bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi, dan interpretasi. Editing yaitu meneliti dan memilih penggalan film Animasi Upin Ipin yang mengandung pesan pesan pendidikan Islam. Selanjutnya penulis melakukan klasifikasi yaitu mengelompokkan pesan pesan pendidikan Islam yang ada dalam film Animasi Upin Ipin, apakah pesan tersebut termasuk kategori dari pesan pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, sosial atau akal. Langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan pesan pesan pendidikan yang ada dalam penggalan film Animasi Upin Ipin dengan menggunakan data sekunder atau bahan internet yang relevan.

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu membahas secara mendalam dan menguraikan isi atau pesan yang terkandung dalam Serial film animasi Upin Ipin episode Ramadhan tahun 1429 H dan 1430 H (volume 1, 2 dan 3).

I. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku secara umum. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari tinjauan umum pendidikan islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, materi-materi pendidikan islam, dan lingkungan pendidikan Islam. Tinjauan umum film animasi meliputi pengertian film animasi, unsur-unsur serial film animasi, dan korelasi antara serial film animasi Upin Ipin dan pendidikan islam.

Bab III memuat tentang sejarah pembuatan serial film animasi Upin Ipin dan gambaran umum serial film animasi Upin Ipin.

Bab IV membahas pesan pesan pendidikan Islam dalam serial film animasi Upin Ipin yang terdiri dari pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, sosial, akal, dan keluarga.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.